

Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

Nourita M.M Rotie¹, Sandra Tombokan², Syull K. Adam³,
1,2,3.Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado
(magretharottie@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Banyak perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode : Jenis penelitian merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi yang digunakan adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Lolak yang berjumlah 1183 ibu, sampel penelitian 15% yang berjumlah 177 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data dengan uji statistik *Chi Square*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 92 responden (52%), berpendidikan kategori menengah yaitu berjumlah 81 responden (45,8%), sebagian besar tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih yaitu 94 responden (53,1%).

Kesimpulan : ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci : Pengetahuan, pendidikan, Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Banyak perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antar lain status kesehatan, efek samping, dan konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan (1) Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010-2012, menunjukkan bahwa 62% wanita kawin

usia 15-49 tahun menggunakan alat cara KB metode kontrasepsi modern 58% dan 4% menggunakan metode tradisional. Di antara KB modern metode yang banyak digunakan suntik KB 32% di ikuti pil 14%.

Rencana pembangunan jangka panjang 2005-2025 yang dijabarkan dalam *millennium development goals (MDGs)* 2015 adalah meningkatkan derajat kesehatan perempuan yang tertuang dalam *goals* ke lima dengan target menurunkan angka kematian ibu menjadi 102/100.000 kelahiran hidup serta mencapai dan menyediakan akses kesehatan reproduksi untuk semua pada tahun 2015 dengan indikator wanita menikah pada usia 15-49 tahun yang menggunakan metode kontrasepsi tingkat

kelahiran usia muda per 1000 perempuan usia 15-19 tahun dalam berkunjung ke fasilitas kesehatan, serta kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. (2)

Data BKKBN Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa untuk pencapaian penggunaan alat kontrasepsi pada bulan September 2013, diperoleh data akseptor Non-MKET Suntik (40,0%), Pil (25,8%), Kondom (3,2%). Metode Efektif Terpilih yaitu Implant (16,6%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (11,4%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,6%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,3%). Sedangkan untuk jumlah peserta KB Kabupaten Bolaang Mongondow, akseptor Non-MKET suntikan (59,3%), pil (24,4%), kondom (3,1%). Metode Efektif Terpilih implant (10,2%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (1,5%), *Medis Operasi Sterilization* (1,5%). Data yang diperoleh dari profil Puskesmas Lolak pada tahun 2013 peserta KB aktif sebanyak 1183 akseptor terdiri dari Non-MKET adalah KB Pil 510 (43,1%), suntikan 478 (40,4%), kondom 3 (0,3%). Metode efektif terpilih, Implant 136 (11,5%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim 25 (2,1%), dan Sterilisasi 31 (2,6%). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

METODE

Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Lokasi penelitian di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow sejak bulan Maret sampai Juli 2014. Populasi adalah seluruh akseptor KB di

Puskesmas Lolak yang berjumlah 1183 ibu, sampel penelitian berjumlah 177 responden. Analisis data dengan *Univariate* yang menggunakan tabel distribusi frekwensi tiap variabel dalam penelitian baik variabel independen maupun dependen. Setelah itu dilakukan Analisa *Bivariate* untuk melihat hubungan dari tiap-tiap variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji statistic *Chi-kuadrat*, menggunakan *Software* komputer program SPSS 20.

HASIL

Analisa *Univariate*

Distribusi umur responden yang terbesar adalah antara 21 – 35 tahun yaitu 91 responden (51,4%). Diikuti dengan umur 36 – 49 tahun yaitu sebanyak 76 42, 9% dan umur 15-20 tahun 10 5,6 %, menurut Pekerjaan Responden sebagian besar merupakan Ibu Rumah Tangga yaitu 87 responden (49,2%). Lainnya terdistribusi pada tani 20, 9%, PNS 16,4%, dan wiraswasta 13,0%, Jumlah Anak Responden Sebagian besar responden dengan jumlah anak 2-4 anak (75,7 % diikuti dengan jumlah anak 1 (56,26 %) dan > 4 anak (1,34 %). Pengetahuan Responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup yaitu 92 responden (52,1%). Diikuti oleh pendidikan kurang (41,2 %) dan pendidikan baik (6,7 %), Pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan adalah menengah (45,8%) dan diikuti pendidikan dasar (43,5 %) dan pendidikan tinggi (10,7 %). Sementara Berdasarkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih menunjukkan bahwa sebagian besar tidak menggunakan MKET yaitu (53,1%) sedangkan yang menggunakan berjumlah (46,9%)

Analisa Bivariate

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi				p
	Tidak	%	Ya	%	
Kurang	67	37,9	6	3,4	0,000
Cukup	26	14,7	66	37,3	
Baik	1	0,6	11	6,2	

Tabel 1 menjelaskan menurut pengetahuan dalam penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan paling banyak yaitu 37,9% atau 67 responden yang pengetahuan

kurang dan tidak menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai(p) = 0,000 ($<0,05$) dengan demikian H_a diterima.

Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

Tabel 2. Hubungan pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih

Pendidikan	Penggunaan Kontrasepsi				p
	Tidak	%	Ya	%	
Dasar	50	28,2	27	15,3	0,015
Menengah	34	19,2	47	26,6	
Tinggi	10	5,6	9	5,1	

Tabel 2 menurut pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan paling banyak yaitu 28,2% atau 50 responden yang pendidikan kurang dan tidak menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai(p) = 0,015 ($<0,05$) dengan demikian H_a diterima.

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan paling banyak yaitu 37,9% setelah dilakukan uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai (p) = 0,000 ($p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.

Sesuai dengan pendapat teori yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi seperti pengetahuan. Faktor ini nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB.(1) Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih

memiliki efektivitas yang berbeda-beda. dalam rangka pemeliharaan kesehatan reproduksi suami dan istri sebagai keluarga mempunyai hak untuk menentukan tindakan yang terbaik berkaitan dengan fungsi dan proses memfungsikan alat reproduksinya. Segala sesuatu yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam berbagai bentuk anjuran, meskipun dengan tujuan mulia, hak memutuskan tetap berada pada pasangan suami istri.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu faktor prediposisi (umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan, sikap), faktor pendukung (ketersediaan alat kontrasepsi, jarak rumah ke puskesmas, waktu tempuh dan biaya), faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan). (3, 4)

Hubungan pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih

Hubungan pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan paling banyak yaitu 28,2% yang pendidikan kurang dan tidak menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai $(p) = 0,015$.

Hasil ini juga seperti yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya bahwa ada hubungan bermakna faktor pendidikan terhadap pemakaian alat

kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartanegara. (5, 6) Pendapat ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang lainnya menyebutkan bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuannya sehingga dapat mempengaruhi minat responden. (7)

Tingkat pendidikan juga mampu merubah pendapat seseorang, pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik (8). Hal ini juga sesuai dengan peneliti lakukan bahwa mayoritas pendidikannya hanya tamat Pendidikan Menengah yaitu 81 responden (45,8%) sedangkan responden pendidikan dasar berjumlah 77 responden (43,5%) dan yang paling sedikit adalah pendidikan tinggi yaitu berjumlah 19 responden (10,7%). Pendidikan mempengaruhi terhadap pemakaian kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

SARAN

Bagi petugas kesehatan di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi penggunaan kontrasepsi Efektif Terpilih

di wilayahnya sehingga dapat diketahui alasan-alasan lain dari Pasangan Usia Subur yang belum menggunakan kontrasepsi Efektif Terpilih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi B. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011.
2. Prasetyawati A. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
3. Arliana WOD, Sarake M, Seweng A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor KB Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. 2013; Diakses dari: <http://repository.unhas.ac.id/>.
4. Purba, Tatarini J. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008 [Thesis]. Medan.: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara; 2008.
5. Widiyawati dkk. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartanegara. Jurnal Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar. 2012.
6. Fienalia, Alus R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2012 [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2012.
7. Maiharti. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Pendapatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada PUS di Kecamatan Jenu dan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban [Skripsi]. Surabaya.: Universitas Negeri Surabaya; 2012.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.